BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran sangat penting bagi perkembangan dan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan merupakan wadah (kegiatan) sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik pada proses belajar mengajar, merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, guru sangat memegang peran penting. Oleh karena itu, guru harus betul-betul melaksanakan tugas secara professional. Proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi dan program tindak lanjut. Mengandung makna bahwa pembelajaran tidak lepas dari evaluasi untuk menciptakan manusia yang cerdas, dan maju serta berimbang.

Belajar IPA, tidak hanya sekedar menghafal tetapi dibutuhkan pengertian dan pemahaman, sehingga dapat menghasilkan belajar yang bermakna. Dalam mengajar IPA, guru harus berusaha agar siswa lebih banyak mengerti dan mengikuti proses belajar dengan gembira, sehingga akan timbul motivasi dan ketertarikan siswa terhadap materi yang telah disajikan.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai, diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran adalah dengan penggunaan alat peraga miniatur hewan dalam proses pembelajaran materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Ngreco 2, Weru, Sukoharjo dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: 1). Siswa kurang tertarik pada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. 2). Tidak ada keberanian dari siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. 3). Sulit mengutarakan ide atau gagasan. 4). Hasil belajar yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. 5). Kurangnya variasi dan penggunaan media belajar yang belum optimal oleh guru. Sangat sering ditemukan kasus siswa merasa bosan, malas, ngantuk, tidur-tiduran di dalam kelas, bahkan tidak antusias untuk mengikuti pelajaran karena metode dan strategi guru dalam penyampaian materi tidak menarik dan kurang inovatif. Hal ini cukup memprihatinkan dan sangat ironis jika terus-terusan dibiarkan begitu saja tanpa penanganan lebih lanjut.

Dari masalah-masalah tersebut, ada beberapa masalah yang sangat penting untuk diselesaikan oleh peneliti yaitu rendahnya hasil belajar dan keaktifan mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Ngreco 2, Weru, Sukoharjo. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak tertarik dengan materi dan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran dan strategi

pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton. Dengan demikian akar masalahnya adalah penggunaan media yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu perlu dilakukan langkah alternatif lain yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi alat pertahanan diri hewan. Untuk itu penulis mengajukan penggunaan alat peraga miniatur hewan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA terhadap siswa kelas V SD Negeri Ngreco 2, Weru, Sukoharjo pada materi penyesuaian diri hewan. Dengan pendekatan ini siswa akan lebih tertarik dan ikut aktif dalam proses pembelajaran terkait materi pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian cara ini diharapkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA tentang Penyesuaian Diri Hewan Dengan Lingkungan melalui Penggunaan Alat Peraga Miniatur Hewan pada Siswa Kelas V SDN Ngreco 2 Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Ngreco 2, Weru, Sukoharjo.

2. Keberhasilan dalam pembelajaran IPA tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar tetapi ketertarikan siswa terhadap materi juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.
3. Belum digunakan alat bantu atau alat peraga pada pelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah dari penelitian ini lebih terarah dan tidak jauh meyimpang, maka masalah yang akan dibahas perlu dibatasi terlebih sehingga masalah sebenarnya menjadi jelas. Dari latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA yang akan diterapkan adalah penggunaan alat peraga miniatur hewan.
2. Peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang meliputi aspek kognitif.
3. Penelitian dibatasi hanya pada kelas V SDN Ngreco 2, Weru, Sukoharjo materi penyesuaian diri hewan.
4. Penelitian akan berhasil apabila nilai mata pelajaran IPA dengan materi penyesuaian diri hewan mencapai kriteria ketuntasan belajar kelas diatas atau sama dengan 80.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan alat peraga miniatur hewan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri hewan pada siswa SD Negeri Ngreco 2, Weru, Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini burtujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA tentang Penyesuaian Diri Hewan melalui penggunaan alat peraga miniatur hewan pada siswa kelas V SDN Ngreco 2, Weru, Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sambungan kepada penggunaan media alternatif bagi guru utamanya pembelajaran IPA dalam mengajarkan materi alat pertahanan diri hewan agar lebih mudah untuk diterima, dicerna dan difahami oleh siswa.

Secara khusus, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran mata pelajaran IPA dan dapat dipakai sebagai pengetahuan kelayakan pengajaran mata pelajaran IPA yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan kelas sangat diperlukan, dan dari penelitian ini berharap bermanfaat antara lain;

Bagi Guru:

a. Memberikan alternatif bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
b. Dapat memberikan masukan dalam memilih strategi penggunaan alat peraga pembelajaran yang sesuai sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran IPA sehingga pencapaian hasil belajar dapat ditingkatkan.

Bagi Siswa:

Siswa lebih cepat mengerti, paham dengan materi yang diajarkan, dan tidak merasa bosan dalam belajar serta diharapkan akan meningkatkan hasil belajar.

Bagi Sekolah:

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.